

## PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Naurah Aurellia Widya Putri

Universitas Negeri Surabaya

[Naurah.aurelliawp@gmail.com](mailto:Naurah.aurelliawp@gmail.com)

### Abstract

*This study intends to study the influence of profitability and liquidity ratio well-being on stock return with inflation as the moderate variable. This research uses a type of causality research that uses quantitative. This research uses purposive sampling of 63 companies in BEI's essential and chemicals industry for 3 years (2018-2020). The statistical analysis in this research is used the SPSS version 26. The study used an analytical tool called Moderate Regression Analysis (MRA). The results of this research showed that return on assets was a significant positive effect on stock return. The current ratio has no significant impact on stock return because the number of existing assets is too high, and they couldn't take advantage of it as much as possible. The rate of inflation in the testing of this couldn't be proved to be a moderating variable and able to strengthen the effect of ROA and CR on the essential and chemicals industry, because the drop rate of inflation in this research period is relatively light so, doesn't have much impact of ROA and CR on stock return.*

*Keywords: current ratio; inflasi; return saham; ROA.*

### PENDAHULUAN

Investasi adalah pembelian aktiva keuangan untuk memperoleh profit yang lebih besar di masa depan (Mulyadi, 2001). Instrumen investasi yang dapat menghasilkan *return* tinggi yaitu saham. *Return* atau imbalan hasil yang didapatkan dari investasi saham berbentuk *capital gain* dan *dividen*. Investasi yang diinginkan dapat menghasilkan *return* yang maksimal. *Return* adalah imbalan yang didapatkan investor dari hasil melakukan investasi (Tandelilin, 2010). *Return* saham yaitu jumlah dari dua faktor, yaitu *current income* dan *capital gain* atau *loss* (Susilowati & Turyanto, 2011). *Return* saham memiliki arti sebagai tingkat profit yang didapat oleh pemodal dari kegiatan investasi (Jogiyanto, 2013). Investor mempunyai hak atas pendapatan maupun kekayaan perusahaan, yang telah dikurangi kewajiban, dan harus dibayar perusahaan ketika memiliki saham suatu perusahaan (Fahmi, 2011).

Industri dasar dan kimia adalah salah satu industri yang memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Muhyidin *et al.*, 2021). Produk yang dihasilkan pada industri tersebut banyak dibutuhkan oleh masyarakat (Muhyidin *et al.*, 2021). Tahun 2019, *Return on Asset* (ROA) pada industri dasar dan kimia mengalami penurunan yang sebelumnya 4.247 menjadi -1.547, sedangkan pada *return* saham meningkat yang sebelumnya 853.733 menjadi 977.13. Tahun 2020, ROA pada industri dasar kimia mengalami peningkatan yang sebelumnya -1.547 menjadi -1.092, sedangkan pada *return* saham terjadi penurunan yang sebelumnya 977.13 menjadi 919,97. *Current ratio* (CR) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2018, CR sebesar 199.204, tahun 2019 meningkat menjadi 227.053, sedangkan tahun 2020 meningkat menjadi 483.168 (Laporan Keuangan dan Tahunan, 2018).

ROA digunakan dalam menghitung pendapatan profit dari aktiva perusahaan yang dimanfaatkan (Sartono, 2010). Semakin besar ROA, artinya perusahaan memanfaatkan aktivitya secara maksimal dalam mendapatkan profit bersih yang telah dikurangi pajak. Jika ROA meningkat, tingkat profitabilitas perusahaan semakin baik, sehingga memperoleh *return* yang besar (Kasmir, 2016).

Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang dihitung dengan cara menjumlah angka-angka yang tercantum pada laporan laba rugi dan neraca (Halim, 2016). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen. Alasan penggunaan kedua rasio tersebut adalah (1) rasio profitabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui potensi perusahaan dalam mendapatkan profit dengan memanfaatkan modal perusahaan, (2) rasio likuiditas digunakan untuk

Naurah Aurellia Widya Putri. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Return* Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi

memperkirakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban perusahaan jangka pendek dengan memanfaatkan dana yang ada (Wiagustini, 2010).

Tahun 2019, ROA mengalami penurunan, sedangkan *return* saham mengalami peningkatan. Tahun 2020, ROA mengalami peningkatan, sedangkan *return* saham yang mengalami penurunan. CR dari industri dasar dan kimia mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi tahun 2020 *return* saham mengalami penurunan. Nilai inflasi mengalami penurunan tahun 2018-2020, di mana hal tersebut menyebabkan tingkat ROA, CR, dan *return* saham meningkat. Akan tetapi, tahun 2019 nilai ROA dari industri ini mengalami penurunan (Laporan Keuangan dan Tahunan, 2018).

Berdasarkan hasil fenomena *gap* dan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel penelitian dan inflasi sebagai variabel moderasi. Rasio profitabilitas yaitu potensi perusahaan dalam menghasilkan profit atau ukuran dalam pengelolaan manajemen dalam perusahaan yang efektif (Wiagustini, 2010). Indikator rasio profitabilitas yang dijadikan alat ukur penelitian ini yaitu ROA. ROA memperlihatkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan *earning* pada proses kerja perusahaan, sedangkan ROE memperkirakan *return* yang didapatkan dari investasi pemegang kekuasaan dalam perusahaan tersebut (Marwadi, 2005).

Rasio likuiditas yaitu potensi perusahaan dalam menutup liabilitas perusahaan jangka pendek dan memanfaatkan secara maksimal aktiva lancar di perusahaan tersebut (Wiagustini, 2010). *Current ratio* digunakan sebagai indikator dari likuiditas pada penelitian ini. CR sebagai alat ukur bagaimana jumlah aktiva lancar dalam menutup kewajiban lancar perusahaan. CR dengan nilai rendah, artinya terjadi masalah pada likuiditas, sedangkan CR yang memiliki nilai tinggi, artinya banyak dana yang tidak digunakan dan bisa menyebabkan rendahnya laba perusahaan (Sawir, 2009).

Inflasi merupakan bentuk kenaikan harga dan terjadi secara terus-menerus (Sukirno, 2002). Inflasi yaitu keadaan ketika barang-barang di sektor perekonomian mengalami kenaikan permintaan (*excess demand*). Inflasi yaitu peningkatan harga yang terjadi secara berkelanjutan pada barang dan jasa secara menyeluruh dan dalam jangka waktu yang singkat. Inflasi dapat dibagi berdasarkan sifatnya, penyebabnya, serta dampak yang dihasilkan (Nopirin, 2000).

Tingginya laju inflasi menyebabkan tingkat perdagangan perusahaan publik menurun, sehingga tingkat laba yang dihasilkan menjadi rendah, sedangkan tingkat inflasi pada setiap perusahaan mempunyai nilai yang sama (Wahyuni & Lukiastuti, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa sensitivitas inflasi untuk memperoleh nilai yang fluktuatif dan tidak sama untuk setiap perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap *return* saham dan mengetahui bagaimana inflasi mampu memoderasi pengaruh ROA dan *current ratio* terhadap *return* saham.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

*Signalling theory* yaitu teori yang menerangkan respon investor terhadap sinyal positif dan negatif yang memengaruhi harga saham di pasar (Fahmi, 2014). Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal, karena terdapat perbedaan antara perusahaan dengan pihak luar. Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk mengatasi hal tersebut (Tarmizi *et al.*, 2018). *Signalling theory* adalah teori yang menjelaskan tentang tindakan perusahaan untuk memberikan pertanda pada pihak eksternal mengenai pertimbangan peluang dan harapan perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2010).

Hubungan *signalling theory* dengan penelitian ini adalah teori tersebut memberikan informasi perusahaan kepada pihak eksternal, salah satunya berupa laporan keuangan untuk mengurangi kesalahan informasi antara pihak internal dan eksternal, sehingga mendapatkan kepercayaan dan dapat

menghindari ketidakpastian mengenai kegiatan perusahaan di masa depan. Penelitian ini dapat membantu pihak eksternal dalam menganalisis kinerja perusahaan tersebut. *Signalling theory* melandasi hubungan variabel ROA dan CR terhadap *return* saham (Tarmizi *et al.*, 2018).

### Return Saham

*Return* saham yaitu tingkat profit yang dihasilkan dari kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh investor (Fahmi, 2011). Menurut Jogiyanto (2013), *return* saham dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *realized return* dan *expected return*. *Realized return* yaitu hasil *return* yang berasal dari perhitungan data historis atau masa lampau. *Realized return* menjadi pengukur kemampuan dari sebuah perusahaan dan basis penetapan *return* maupun risiko yang kemungkinan terjadi di masa datang. *Expected return* yaitu *return* yang diinginkan investor di masa mendatang. Ketika tingkat *return* yang diinginkan investor tinggi, risiko yang diterima semakin besar (Parwati & Sudiarta, 2016). *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* yaitu selisih profit (rugi) yang berasal dari harga awal periode dan harga akhir periode. *Yield* yaitu pendapatan yang diterima secara periodik oleh investor pada periode tertentu. (Putra & Dana, 2016).

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu potensi perusahaan mendapatkan profit atau ukuran kinerja perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010). Profitabilitas yaitu potensi dari perusahaan dalam menghasilkan profit selama rentang waktu tertentu. Perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja akan menghasilkan profit yang maksimal, karena profitabilitas sering menjadi alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan (Riyanto, 2008).

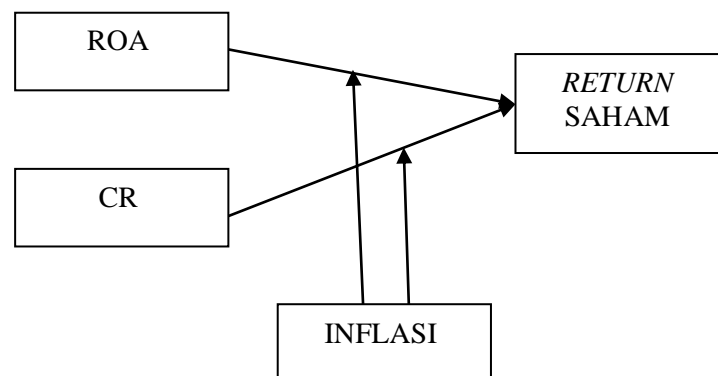
### Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* adalah rasio yang menjadi dasar potensi suatu perusahaan dalam mengatasi liabilitas jangka pendek maupun utang yang harus dibayar segera pada tanggal jatuh tempo. Banyaknya aktiva pada perusahaan digunakan untuk menutup kewajiban pada jangka pendek yang mendekati jatuh tempo (Kasmir, 2016).

### Inflasi

Inflasi merupakan indeks ekonomi makro yang digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan perekonomian, pertumbuhan produk domestik bruto, nilai tukar rupiah, suku bunga, total nilai ekspor impor, dan lain sebagainya (Purnomo, 2013). Badan Pusat Statistik (2022) menetapkan, dalam mengukur tingkat inflasi dapat menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Secara sistematis, kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. RANCANGAN PENELITIAN

### Hubungan antar Variabel

ROA yaitu instrumen yang dimanfaatkan untuk memberikan nilai dari jumlah laba yang terletak pada total aset yang terdapat pada perusahaan berupa presentase (Sartono, 2010). Ketika nilai ROA tinggi,

Naurah Aurellia Widya Putri. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Return* Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi

artinya kemampuan perusahaan dalam mencadangkan aktivitya dan mendapatkan pendapatan bersih setelah dikurangi taksiran utang pajak semakin maksimal. Semakin besar nilai ROA, perusahaan memperoleh *return* yang besar dan profitabilitas semakin meningkat (Parwati & Sudiarta, 2016).

Hasil enelitian Nadyayani dan Suarjaya (2021), rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut didukung Wibowo dan Kartika (2022), Purba (2019), Mayuni dan Suarjaya (2018), Putra dan Dana (2016), Parwati dan Sudiarta (2016), Basalama *et al.*, (2015), Dewi (2016), dan Allozi dan Obidat (2016), rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

H1: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham industri dasar dan kimia periode 2018-2020.

*Current ratio* membuktikan seberapa mampu aktiva lancar membayar kewajiban lancar. CR yang kecil, membuktikan adanya kesalahan dalam likuiditas. CR yang memiliki nilai yang tinggi juga tidak baik, hal tersebut mengakibatkan banyak dana yang tidak terpakai, sehingga profit perusahaan menurun (Hanafi & Halim, 2016). CR adalah rasio yang menjadi dasar potensi perusahaan dalam mencukupi kewajiban perusahaan pada jangka pendek maupun utang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo (Sawir, 2009). Wijaya dan Djajadikerta (2017) menyatakan, CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Nandani dan Sudjarni (2017), Parwati dan Sudiarta (2016), Dewi (2016), dan Nugroho dan Sukhemi (2015), CR berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

H2: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham industri dasar dan kimia periode 2018-2020.

Inflasi dapat mengakibatkan biaya perusahaan meningkat. Apabila biaya produksi meningkat, keuntungan perusahaan akan menurun. Perusahaan dalam mencapai laba sangat bergantung pada harga bahan baku. Apabila harga bahan baku semakin rendah, biaya operasional perusahaan semakin berkurang sehingga laba meningkat (Kobar *et al.*, 2020). Ketika perusahaan mampu mengurangi biaya operasional, laba akan meningkat dan *return* saham yang diperoleh investor tinggi. Purnamasari dan Japlani (2021) menyatakan, inflasi dapat memoderasi ROA terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di kategori saham syariah ISSI.

H3: Inflasi mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap *return* saham industri dasar dan kimia periode 2018-2020.

Ketika inflasi meningkat, harga bahan baku naik dan biaya operasional bertambah. Bertambahnya biaya operasional, mengakibatkan aset lancar pada perusahaan menurun. Hal tersebut menyebabkan perusahaan menjadi kurang mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dan berisiko mengalami pailit. Hal tersebut menyebabkan harga saham menurun dan *return* saham menjadi rendah. Investor akan ragu dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Purnamasari dan Japlani (2021) menyatakan, inflasi dapat memoderasi pengaruh CR terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di kategori saham syariah ISSI.

H4: Inflasi mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham industri dasar dan kimia periode 2018-2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data berasal dari website resmi IDX berupa laporan keuangan tahunan dan laporan annual tahunan industri dasar dan kimia (*basic and chemicals industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Populasi yang digunakan penelitian ini yaitu perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel perusahaan

dengan kriteria sebagai berikut: 1) perusahaan industri dasar dan kimia yang telah *go public* dan sudah terdaftar pada BEI; 2) tersedianya laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan selama periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 26 dan model *Moderate Regression Analysis* (MRA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *asympt. sig. (2 tailed)* mengungkapkan nilai signifikan sebesar  $0.200 > 0.005$ . Hal ini menunjukkan, data pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,00$ . Berdasarkan Tabel 1, nilai *tolerance* ROA dan CR sebesar  $0.999 > 0,1$  dan nilai VIF ROA dan CR sebesar  $1.001 < 10$ , artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 1.**  
**UJI MULTIKOLINEARITAS**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Constant		
ROA	.999	1.001
CR	.999	1.001

Sumber: Hasil SPSS, 2022

### Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.886. Nilai dU sebesar 1.7833 dan dL sebesar 1.7406, sehingga  $1.7406 (dL) < 1.7833 (dU) < 1.886 (DW)$ . Hal ini menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan nilai signifikan pada variabel ROA sebesar  $0.886 > 0.005$  dan nilai signifikansi CR sebesar  $0.473 > 0.005$ . Hal ini menunjukkan data penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui pada persamaan 1.

$$Y = 1.757,323 + 37,202 X_1 - 0,087 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Konstanta sebesar 1.757,323, artinya ketika nilai ROA dan CR konstan atau nol, nilai *return* saham sebesar 0,087. Koefisien regresi X1 sebesar 37,202, menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu poin ROA, *return* saham meningkat sebesar 37,202 dan sebaliknya. Hasil menunjukkan ROA memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan ROA akan menaikkan *return* saham pada industri dasar dan kimia.

### Model *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Hasil perhitungan menunjukkan, persamaan model pertama memiliki nilai koefisien  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  sebesar 0.533 dan 0.094, lebih tinggi dari derajat kepercayaan 0.05. Hal ini menunjukkan inflasi tidak mampu memoderasi variabel ROA terhadap *return* saham.

**Tabel 2.**  
**MODEL MRA PERSAMAAN PERTAMA**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std Error	
Constant	2236.874	1016.699	.029
ROA	-78.188	71.392	.275
INFLASI	-250.032	400.703	.533
ROA_INFLASI	59.199	35.171	.094

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Hasil MRA persamaan pertama dapat diketahui pada persamaan 2.

$$Y = 2236,874 - 78.188 X_1 - 250,032 X_2 + 59,199 X_1 X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

**Model MRA Persamaan Kedua**

**Tabel 3.**  
**MODEL MRA PERSAMAAN KEDUA**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std Error	
Constant	1668.880	1101.478	.131
CR	.412	1.844	.824
INFLASI	73.427	460.797	.874
CR_INFLASI	-.288	1.081	.791

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Hasil MRA persamaan kedua dapat diketahui pada persamaan 3.

$$Y = 1668.880 + 0.412 X_1 + 73.427 X_2 - 0,288 X_1 X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

Hasil perhitungan menunjukkan pada persamaan model kedua memiliki nilai koefisien  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  sebesar 0.874 dan 0.791, lebih tinggi dari derajat kepercayaan 0.05. Hal tersebut menunjukkan inflasi tidak mampu memoderasi variabel CR terhadap *return* saham.

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.124 > 0.05$ , artinya variabel ROA dan CR secara bersama-sama tidak berpengaruh pada *return* saham.

**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar  $0.047 < 0.05$ , artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 37.202, artinya terdapat pengaruh positif ROA terhadap *return* saham. Nilai signifikansi CR sebesar  $0.580 > 0.05$ , artinya CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0.087, artinya terdapat pengaruh negatif CR terhadap *return* saham.

**Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian menunjukkan, ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. ROA menunjukkan tingkat *return* aset perusahaan. Apabila nilai ROA tinggi, artinya perusahaan memanfaatkan asetnya secara maksimal dalam memperoleh keuntungan/laba, sehingga investor berminat untuk investasi. Ketika permintaan saham meningkat, harga saham menjadi naik. Implikasi dari penelitian ini mendukung analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan yang diukur dengan ROA terhadap *return* saham, sehingga perusahaan perlu mewaspadaai nilai ROA agar tidak menurun dan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga memperkuat *signalling theory*,

profitabilitas tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan memberikan respon positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purba (2019), Mayuni dan Suarjaya (2018), Putra dan Dana (2016), Parwati dan Sudiarta (2016), Basalama, Murni dan Sumarauw (2015), Dewi (2016), dan Allozi dan Obeidat (2016) yang menyatakan variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. Total aset lancar yang tinggi menyebabkan nilai CR mengalami kenaikan dan *return* saham mengalami penurunan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai CR pada industri dasar dan kimia pada periode 2018-2020 terus mengalami peningkatan. Total aset lancar yang tinggi, disebabkan perusahaan tidak maksimal dalam menggunakan asetnya untuk memajukan usahanya dan berdampak pada *return* saham yang menurun. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan tidak perlu memperhatikan nilai CR. Apabila penurunan nilai CR kecil, hal tersebut tidak berdampak pada jumlah investor, harga saham maupun *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signalling theory*. Hal tersebut ditunjukkan oleh investor yang tidak memberikan respon. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purnamasari and Japlani (2021), Nurmasari (2017), W.Hadiningrat, Mangantar dan Pondaag (2017), Basalama *et al.*, (2015), Putra dan Dana (2016), Allozi dan Obeidat (2016) yang menyatakan variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi tidak dapat memoderasi variabel ROA terhadap *return* saham. Rata-rata penurunan inflasi selama periode penelitian sebesar 1.02%. Nilai tersebut tergolong inflasi ringan yang dapat dikendalikan oleh pemerintah maupun perusahaan dalam rentang waktu yang lama dan tidak memberikan pengaruh besar, sehingga perusahaan mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut. Tingkat inflasi yang rendah tidak dapat berpengaruh terhadap *return* saham (Ayuningrum *et al.*, 2021). Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan tidak perlu memperhatikan tingkat inflasi yang rendah, karena tidak berpengaruh terhadap operasional perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan *signalling theory*, inflasi tidak dapat memoderasi ROA terhadap *return* saham, sehingga investor tidak memberikan respon. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wibowo dan Kartika (2022), Wahyuni dan Lukiasuti (2019), Ayuningrum *et al.*, (2021) yang menyatakan-inflasi tidak dapat memoderasi variabel ROA terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Inflasi dalam Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi tidak dapat memoderasi variabel CR terhadap *return* saham. Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga dampak terhadap profit perusahaan menjadi turun. Ketika kinerja perusahaan menurun, mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham dan *return* saham (Ayuningrum *et al.*, 2021). Rata-rata penurunan inflasi selama periode penelitian sebesar 1.02%. Nilai tersebut tergolong inflasi ringan yang dapat dikendalikan oleh pemerintah maupun perusahaan dalam rentang waktu yang lama dan tidak memberikan pengaruh yang besar, sehingga perusahaan mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan tidak perlu memperhatikan tingkat inflasi yang rendah, karena tidak berpengaruh terhadap jumlah aktiva lancar suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan *signalling theory*, di mana investor tidak memberikan respon sinyal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyuni dan Lukiasuti (2019), Ayuningrum *et al.*, (2021), dan Rasyad *et al.*,(2020) yang menyatakan inflasi tidak dapat memoderasi variabel CR terhadap *return* saham.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini, ROA berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return* saham, artinya tinggi rendahnya nilai ROA berpengaruh terhadap *return* saham. CR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham, artinya tinggi rendahnya nilai CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tingkat inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap *return* saham, artinya tinggi rendahnya inflasi tidak berpengaruh pada nilai ROA terhadap *return* saham. Tingkat inflasi tidak dapat

Naurah Aurellia Widya Putri. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Return Saham* dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi

memoderasi pengaruh CR terhadap *return* saham, artinya tinggi rendahnya inflasi tidak berpengaruh pada nilai *current ratio* atas *return* saham.

Implikasi penelitian ini adalah perusahaan lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, mengingat hasil penelitian menunjukkan nilai ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Nilai ROA tinggi, akan meningkatkan nilai *return* saham pada perusahaan industri dasar dan kimia. Investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan melalui nilai rasio profitabilitas, dikarenakan rasio tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh. Pemerintah dapat meninjau kembali kondisi kesehatan perusahaan untuk menetapkan sebuah regulasi. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain, seperti ROE, *quick ratio*, dan *cash ratio* untuk melihat kinerja perusahaan. Periode penelitian ini adalah tahun 2018-2020, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan rentang periode yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allozi, N. M., & Obeidat, G. S. (2016). The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences*, 5(3), 408–424. <https://doi.org/10.25255/jss.2016.5.3.408.424>
- Ayuningrum, R. G., Mai, M. U., Putri, R., & Dewi, K. (2021). Dampak Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Industri Barang Konsumsi Kategori Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economic and Finance*, 2(1), 151–163. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2892>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Inflasi. Diambil 16 Juni 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2015). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *jurnal EMBA*, 5(2), 1793–1803. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16395>
- Brigham, A. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa Ayu Dewi Nadyayani, & Suarjaya, A. A. G. (2021). The Effect of Profitability on Stock Return. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 695–703.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Kobar, A. F., Pinem, D. B., & Kusmana, A. (2020). Determinan Kinerja Keuangan dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi terhadap Return Saham. *Prosiding BIEMA*, 1(1), 30–45.
- Laporan Keuangan dan Tahunan. (2018). Diambil 13 Februari 2022, dari <https://www.idx.co.id/tentang-bei/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan PER terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- Muhyidin, J., Ambarwati, S., & Azizah, W. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Riset Akuntansikuntansi*, 2(1), 49–61.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nandani, I. G. A. I. Y., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap Return Saham Perusahaan F & B di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(8), 4481–4509.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter* (1 ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nugroho, I., & Sukhemi. (2015). Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 63–74.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal KREATIF*, 5(1), 112–131. <https://doi.org/10.32493/jk.v5i1.y2017.p112-131>
- Parwati, R. R. A. D., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 385–413.
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 67–76. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2499>
- Purnamasari, E., & Japlani, A. (2021). Analisa Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 111–127.
- Purnomo, M. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, 66, 37–39.
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6825–6850.
- Rasyad, R. Z., Iskandar, R., & Azis, M. (2020). Determinant of Stock Returns with Inflation as a Moderating Variable. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 5(6), 353–

Naurah Aurellia Widya Putri. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Return Saham* dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi

360. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.006>

Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.

Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Trikonomika. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 17–37.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Tori dan Aplikasi* (1 ed.). Yogyakarta: Kanisius.

Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 21–33. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.996>

W.Hadiningrat, E., Mangantar, M., & Pondaag, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45. *EMBA*, 5(2), 2349–2358. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16395>

Wahyuni, A. N., & Lukiasuti, F. (2019). Penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan inflasi sebagai variabel moderasi. *Journal of Economics and Banking*, 1(1), 61–78. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.3>

Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Wibowo, A. Y., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 55–69. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5634>

Wijaya, C. F., & Djajadikerta, H. (2017). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Utima Manajemen*, 9(2), 62–76. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v9i2.721>